



**PEMANFAATAN DATA ADMINISTRASI DESA UNTUK
SUMBER BELAJAR PADA MATERI PERMASALAHAN
KEPENDUDUKAN DAN UPAYA PENANGGULANGANNYA
MELALUI TEKNIK GANGSAL T KELAS VIII DI SMP PGRI 1
AJIBARANG BANYUMAS TAHUN 2016**

SKRIPSI

Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Geografi

Oleh:

Nora Kresnawati

NIM 3201412148

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

**FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2016

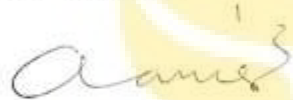
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang ujian skripsi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Senin

Tanggal : 30 Mei 2016

Pembimbing I



Dr. Puji Hardati, M.Si.

NIP. 195810041986032001

Pembimbing II



Drs. Tukidi, M. Pd.

NIP. 195403101983031002

UNNES
Mengetahui,
Ketua Jurusan Geografi

Dr. Tjaturahono Budi Sanjoto, M.Si.
NIP. 196210191988031002



PENGESAHAN KELULUSAN

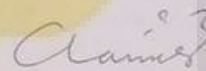
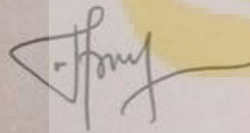
Skripsi ini telah dipertahankan di depan sidang Panitia Ujian Skripsi
Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 19 Juli 2016

Penguji I

Penguji II

Penguji III



Ariyani Indrayati, S.Si, M.Sc

Drs. Tukidi, M. Pd

Dr. Puji Hardati, M.Si

NIP. 197806132005012005

NIP. 195403101983031002

NIP. 195810041986032001

UNNES
Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG



Drs. Moh. Solehatul Mustofa, M.A

NIP. 196308021988031001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis ini benar-benar karya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat di skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 3 Juni 2016



Nora Kresnawati

NIM 3201412148



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

- ❖ *“I wanna try even though I could fail” (Try Everything – Shakira)*

PERSEMBAHAN:

1. Ayahanda tercinta Sumitro dan Ibunda tercinta Sutinah yang bekerja keras demi anak-anaknya, tulus mendoakan, memberi kasih sayang, memberi nasihat dan pengalaman yang dapat dijadikan pelajaran hidup.
2. Kakak-kakakku Sudarmo, Sudaryanto dan Suwanto yang selalu mendukungku.
3. Teman-teman Geografi angkatan 2012 yang telah memberi warna dalam hidup dan pengalaman-pengalaman yang mengesankan.
4. Almamaterku tercinta.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas rahmat, nikmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga penyusunan skripsi yang berjudul “Pemanfaatan Data Administrasi Desa Untuk Sumber Belajar Pada Materi Permasalahan Kependudukan dan Upaya Penanggulangannya Melalui Teknik GANGSAL T Kelas VIII di SMP PGRI 1 Ajibarang Banyumas Tahun 2016” dapat diselesaikan dengan baik sebagai persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Geografi pada Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini dari awal hingga akhir tidak terlepas dari bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih yang setulusnya kepada yang terhormat, sebagai berikut.

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menuntut ilmu di Universitas Negeri Semarang.
2. Drs. Moh. Solehatul Mustofa, M.A., Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ijin dan kesempatan untuk melaksanakan penelitian.
3. Dr. Tjaturahono Budi Sanjoto, M.Si., Ketua Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ijin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian.

4. Dr. Puji Hardati, M.Si.dan Drs. Tukidi, M.Pd., Dosen Pembimbing yang dengan sabar telah memberikan bimbingan, pengarahan, masukan, kemudahan dan motivasi kepada penulis sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.
5. Ariyani Indrayati, S.Si, M.Sc., Dosen Penguji yang telah memberikan kritik dan masukan pada penelitian ini.
6. Bapak dan Ibu dosen serta karyawan Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang.
7. Mulyono, S.Pd, Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Ajibarang yang telah memberikan ijin untuk melakukan penelitian di SMP PGRI 1 Ajibarang.
8. Siman Nuroto, S.Pd, Guru mata pelajaran IPS yang selalu mendampingi dan memberi arahan serta sebagai pengamat dan observer pada penelitian ini.
9. Siswa SMP PGRI 1 Ajibarang, khususnya kelas VIII C yang bersedia menjadi responden dalam penelitian.
10. Semua pihak yang membantu dalam penyusunan skripsi ini yang penulis tidak dapat sebutkan satu persatu.

Harapan penulis semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang memerlukan.

Semarang, 3 Juni 2016



Nora Kresnawati

NIM 3201412148

SARI

Nora Kresnawati. 2016, "Pemanfaatan Data Administrasi Desa Untuk Sumber Belajar Pada Materi Permasalahan Kependudukan Dan Upaya Penanggulangannya Melalui Teknik GANGSAL T Kelas VIII di SMP PGRI 1 Ajibarang Banyumas Tahun 2016"Skripsi. Semarang: Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: Dr. Puji Hardati, M.Si. dan Drs. Tukidi, M.Pd.

Kata Kunci: Pemanfaatan, Data Administrasi Desa, Teknik "GANGSAL T".

Penelitian dilatarbelakangi oleh penggunaan sumber belajar geografi berupa pemanfaatan data administrasi desa yang belum maksimal. Materi geografi sendiri dalam pembelajaran di SMP dipelajari secara terpadu pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Permasalahan pembelajaran IPS khususnya pada pembahasan geografi yaitu keterlibatan siswa selama proses pembelajaran yang belum optimal dan hasil belajar siswa yang sebagian besar belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM). Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran dan hasil belajar siswa materi permasalahan kependudukan dan upaya penanggulangannya SMP PGRI 1 Ajibarang tahun 2016.

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis *pre-eksperimental design* dengan pola *one group pre-test post-test design*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII di SMP PGRI 1 Ajibarang yang berjumlah 106 siswa. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 35 siswa diambil dengan teknik *random sampling*, pertimbangan yang digunakan yaitu siswa mendapat materi berdasarkan kurikulum yang sama, mendapat perlakuan atau mendapat pengajaran dari 1 guru yang sama, siswa juga mendapat fasilitas pembelajaran yang sama, nilai rata-rata di setiap kelas juga hampir sama. Berdasarkan pertimbangan tersebut diperoleh kelas VIII C sebagai kelas eksperimen. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan teknik dokumentasi, tes, observasi, dan angket. Pembelajaran menggunakan teknik GANGSAL T dan di analisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif persentase, uji *t-test* dan uji korelasi *product moment*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dinyatakan tinggi dengan nilai 89,09 dengan 20 siswa atau sekitar 57,143% siswa memperoleh skor antara 89–107 dengan kriteria tinggi, diikuti dengan 15 siswa atau sekitar 42,857% siswa memperoleh skor antara 70–88 dengan kriteria sedang sedangkan minat siswa selama proses pembelajaran dinyatakan tinggi dilihat dari pertemuan rata-rata presentase siswa sebesar 81,67%. Rata-rata hasil belajar siswa yang semula 67,51 meningkat menjadi 77,62 dengan persentase 77,14% setelah menggunakan teknik "GANGSAL T" dalam pembelajaran IPS.

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah penerapan teknik "GANGSAL T" dengan memanfaatkan data administrasi desa pada mata pelajaran IPS dapat diterapkan dengan baik dan dapat digunakan sebagai salah satu variasi pembelajaran sehingga lebih menarik, menyenangkan memotivasi siswa, meningkatkan keterlibatan belajar siswa dan kerja sama siswa.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN KELULUSAN	iii
PERNYATAAN.....	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
PRAKATA	vi
SARI.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	9
1.5 Batasan Istilah	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	14
2.1 Kajian Pustaka.....	14
2.2 Data Administrasi Desa.....	14
2.3 Sumber Belajar	15
2.4 Keterlibatan Berproses Siswa	19
2.5 Permasalahan Kependudukan dan Upaya Penanggulangannya.....	23
2.6 Teknik “GANGSAL T”	30
2.7 Kajian Penelitian yang Relevan	34
2.8 Kerangka Berpikir.....	42
BAB III METODE PENELITIAN.....	45
3.1 Lokasi Penelitian.....	45
3.2 Populasi Penelitian	45
3.3 Sampel dan Teknik Sampling	46
3.4 Variabel Penelitian	47
3.5 Alat dan Teknik Pengumpul Data	49
3.6 Validitas dan Reliabilitas	51
3.6.1 Validitas	52
3.6.2 Reliabilitas	53
3.6.3 Daya Pembeda Soal.....	54
3.6.4 Taraf Kesukaran	55
3.7 Teknik Analisis Data.....	56

3.7.1 Analisis Deskriptif Angket.....	57
3.7.2 Analisis Deskriptif Observasi	59
3.7.3 Analisis Hasil Belajar.....	61
3.7.3.1 Uji Normalitas.....	61
3.7.3.2 Uji Kesamaan Dua Varians.....	62
3.7.3.3 Uji Perbedaan Dua Rata-rata.....	63
3.7.3.4 Uji Gain.....	65
3.7.4 Alur Kegiatan Penelitian	67
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	68
4.1 Hasil Penelitian	68
4.1.1 Lokasi Penelitian.....	68
4.1.2 Visi dan Misi Sekolah.....	70
4.1.3 Kondisi Sekolah.....	70
4.1.4 Tanggapan Siswa	73
4.1.5 Keterlibatan Siswa	75
4.1.6 Hasil Belajar Kognitif Siswa.....	76
4.2 Pembahasan.....	77
BAB V PENUTUP.....	81
5.1 Simpulan	81
5.2 Saran	82
DAFTAR PUSTAKA	83
LAMPIRAN.....	87-186



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 Kajian Penelitian yang Relevan	37
3.1 Jumlah Siswa Kelas VIII SMP PGRI 1 Ajibarang	44
3.2 Hasil Analisis Validitas Soal Uji Coba	53
3.3 Hasil Analisis Daya Pembeda Soal Uji Coba	55
3.4 Hasil Analisis Tingkat Kesukaran Soal Uji Coba	56
3.5 Kriteria Angket Keterlibatan Belajar Siswa	58
3.6 Kriteria Lembar Observasi Keterlibatan Belajar Siswa	61
3.7 Hasil Perhitungan Uji Normalitas Data Penelitian	62
3.8 Hasil Perhitungan Uji Kesamaan Dua Varians Data Penelitian	63
3.9 Uji perbedaan <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i>	64
3.10 Kategori Peningkatan Hasil Belajar	66
3.11 Hasil Uji Gain <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i>	66
4.1 Sarana dan Prasarana yang ada di SMP PGRI 1 Ajibarang	71
4.2 Data Rekapitulasi Tingkat Tanggapan Siswa	74
4.3 Analisis Lembar Observasi Tingkat Keterlibatan Siswa	76
4.4 Rekapitulasi Rata-rata Nilai <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i>	77



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Berpikir	41
4.1 Wawancara Guru Mapel	64
4.2 Pelaksanaan <i>Pre-test</i>	67
4.3 Proses Pembelajaran dengan Metode Ceramah	68
4.4 Siswa Datang Ke Balai Desa Tipar Kidul.....	69
4.5 Siswa Mewawancarai Perangkat Desa.....	70
4.6 Siswa Menulis Hasil Observasi dari Desa	70
4.7 Siswa Mempresentasikan Hasil Kerja Kelompok.....	71
4.8 Siswa Menanggapi Hasil Kerja Kelompok Lain.....	72
4.9 Siswa Mengumpulkan Hasil Kerja Kelompok.....	72
4.10 Siswa Mengisi Angket dan Mengerjakan Soal <i>Post-test</i>	73
4.11 Siswa Bertanya Saat Pembelajaran	74
4.12 Siswa Bertanya saat Pembelajaran.....	75
4.13 Siswa Bertanya saat Kegiatan Presetasi	76



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Daftar Nama Peserta Didik Kelas VIII C.....	88
2. Kisi-Kisi Angket Tanggapan Siswa.....	89
3. Angket Tanggapan Siswa.....	92
4. Kisi-kisi Observasi.....	108
5. Lembar Obsrvasi.....	120
6. Lembar Dokumentasi.....	127
7. Kisi-kisi Soal Uji Coba.....	128
8. Lembar Soal Uji Coba.....	130
9. Kunci Jawaban Soal Uji Coba.....	136
10. Analisis Validitas.....	137
11. Analisis Reliabilitas.....	137
12. Tingkat Kesukaran dan Daya Pembeda Soal Uji Coba Tes.....	137
13. Perhitungan Validitas Soal Uji Coba.....	147
14. Perhitungan Reliabilitas Soal Uji Coba.....	148
15. Perhitungan Daya Beda Soal.....	149
16. Perhitungan Tingkat Kesukaran Soal Uji Coba.....	150
17. Lembar Soal <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i>	151
18. Kunci Jawaban Soal.....	156
19. Daftar Nilai <i>Pre-test</i>	157
20. Uji Normalitas Data <i>Pre-test</i>	158
21. Daftar Nilai <i>Post-test</i>	160
22. Uji Normalitas Data <i>Post-test</i>	161
23. Uji Kesamaan Dua Varians.....	163
24. Uji Perbedaan Dua Rata-rata.....	165
25. Uji Peningkatan Skor Rata-rata.....	167
26. Anilisis Peningkatan Skor Rata-rata.....	168
27. Daftar Nilai Angket Tanggapan Siswa.....	169
28. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	173
29. SILABUS.....	183

BAB I

PENDAHULUAN

Pendahuluan merupakan bagian yang sangat penting dalam susunan skripsi karena di dalam pendahuluan memuat latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan batasan istilah. Semua komponen tersebut digunakan sebagai dasar dan patokan untuk menyusun skripsi.

1.1. Latar Belakang

Pendidikan pada hakikatnya merupakan usaha sadar untuk mengembangkan seluruh aspek kepribadian dan kemampuan manusia dalam kebersamaannya baik yang berada di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah sebagaimana tercantum dalam UU Sisdiknas No.20 tahun 2003 (Sindiker.dikti.go.id diakses pada 19 Januari 2016 pukul 19:18).

Masalah pendidikan muncul bersama dengan keberadaan manusia, bahkan pendidikan merupakan refleksi dari kebudayaan manusia. Melalui pendidikan, kebudayaan manusia dari generasi ke generasi diwariskan. Seiring dengan perkembangan zaman yang semakin maju dan kompleks maka manusia dituntut untuk menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi. Ilmu pengetahuan hanya bisa diperoleh melalui pendidikan, baik pendidikan formal maupun pendidikan informal (Sinta, 2015:98).

Kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik (UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, pasal 36 dalam Sindiker.dikti.go.id

diakses pada 19 Januari 2016 pukul 19:18). Hal ini menuntut perubahan-perubahan dalam mengorganisasikan kelas, penggunaan metode mengajar, strategi belajar mengajar, maupun sikap dan karakteristik guru dalam mengelola proses belajar mengajar.

Masalah dalam pendidikan salah satunya adalah kurangnya pemakaian sumber belajar untuk mendukung suatu kegiatan belajar mengajar. Sebenarnya sumber belajar juga dapat diperoleh dari sekitar kita, disamping itu lingkungan juga dapat digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Banyak benda, makhluk hidup atau fenomena-fenomena alam yang menarik dan dapat digunakan sebagai sumber belajar, hanya masalahnya sebagian besar peneliti maupun guru belum terbiasa menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar (Santriani, 2014:126).

Guru berperan sebagai pengelola proses belajar-mengajar, bertindak sebagai fasilitator yang berusaha menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif, sehingga memungkinkan proses belajar mengajar, mengembangkan bahan pelajaran dengan baik, dan meningkatkan kemampuan siswa untuk menyimak pelajaran dan menguasai tujuan-tujuan pendidikan yang harus mereka capai. Untuk memenuhi hal tersebut di atas, guru dituntut mampu mengelola proses belajar mengajar yang memberikan rangsangan kepada siswa, sehingga siswa mau belajar karena siswa adalah subjek utama dalam belajar (Agus, 2006:92).

Pembelajaran geografi pada kenyataannya masih fokus pada guru sebagai sumber belajar yang belum menggunakan media dalam pembelajaran geografi. Pelaksanaan pelajaran di luar kelas dapat dilakukan guru sesuai dengan kemampuan yang ada. Tujuan dari pengajaran di luar kelas untuk

membawasiswa mengamati, dan mempelajari hal-hal yang dianjurkan secara langsung dalam keadaan yang sesungguhnya di lingkungan sekitarnya dan kemudiandihubungkan dengan materi pelajaran. Pelajaran atau kerja lapangan jugamerupakan hal yang tak terpisahkan dari materi geografi yang baik, karenakegiatan lapangan itu bermanfaat untuk bahan persepsi, pembangkit minat,dan perolehan pengetahuan serta bermakna. Sekarang inipembelajaran geografi dianggap tidak menarik sehingga peserta didik tidakmemiliki motivasi untuk belajar geografi (Suharyono, 1990).

Maryani dalam Supriatana (2007:931), sekarang ini pelajaran geografi dianggap tidak menarik untuk dipelajari. Hal ini disebabkan oleh pelajaran geografi sering terjebak dalam aspek kognitif paling rendah yaitu menghafal nama-nama tempat, sungai, dan gunung atau sejumlah fakta lainnya, ilmu geografi seringkali dikaitkan dengan ilmu yang hanya membuat peta, geografi hanya menggambarkan tentang perjalanan-perjalanan manusia di permukaan bumi dan proses pembelajaran geografi cenderung verbal, kurang melibatkan fakta-fakta aktual, tidak melibatkan media kongkrit dan teknologi mutakhir.

Hasil suatu survei yang dilakukan *Indonesian Education Sector Survey Report*(Suyahni, 2014:20), dijelaskan bahwa sistem pendidikan di Indonesia pada umumnya menekankan pada keterampilan-keterampilan rutin dan hafalan semata. Pendidikan di Indonesia masih kurang untuk memberikan peluang bagi pengembangan kreativitas.Ranah di sekolah yang terutama dilatih adalah ranah kognitif yang meliputi pengetahuan, ingatan dan kemampuan berpikir logis atau

penalaran. Sementara perkembangan ranah afektif (sikap dan perasaan) dan ranah psikomotorik (keterampilan) kurang dikembangkan.

Sapriya (2009:12) mata pelajaran geografi diajarkan pada setiap jenjang pendidikan mulai SD, SMP/MTs dan SMA/MA. Geografi pada jenjang SMP di pelajari secara terpadu dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Smulders (dalam Nurul, 2012:120) pembelajaran merupakan suatu proses yang kompleks dan melibatkan berbagai aspek yang saling berkaitan. Selama proses pembelajaran guru memiliki tugas untuk menciptakan suasana yang menyenangkan. Kuta (dalam Nurul, 2012:120) selama ini metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru masih menggunakan pendekatan konvensional sehingga proses pembelajaran hanya berlangsung satu arah yakni guru menerangkan, sedangkan siswa mendengarkan dan mencatat, sehingga sering ditemui kecenderungan meminimalkan keterlibatan siswa.

Rendahnya mutu pembelajaran dapat diartikan sebagai kurang efektifnya proses belajar mengajar. Penyebabnya dapat berasal dari siswa sendiri, guru, maupun sarana dan prasarana. Minat, motivasi, dan tingkat partisipasi belajar siswa yang rendah, kinerja guru yang kurang kreatif dan inovatif, serta sarana dan prasarana yang kurang memadai akan menyebabkan pembelajaran yang tidak efektif (Diana, 2014:38).

Keberhasilan pembelajaran, dalam arti tercapainya standar kompetensi yang ditentukan sangat tergantung pada kemampuan guru mengelola PBM, PBM yang baik dapat menciptakan situasi yang memungkinkan anak belajar sehingga merupakan awal keberhasilan pembelajaran (Semiawan, 2005:38).

Diana (2014:39) mengemukakan terdapat dua permasalahan dalam pelaksanaan pembelajaran IPS. Pertama, sebagian besar siswa tampak kurang berminat, kurang aktif, dan cenderung tidak kreatif. Hal ini ditunjukkan dengan sikap kurang antusias ketika pelajaran berlangsung, rendahnya respon positif dan umpan balik dari siswa terhadap pertanyaan dan penjelasan guru serta pemusatan perhatian yang kurang selama pelajaran. Kedua, khusus dalam materi permasalahan kependudukan dan upaya penanggulangannya, sebagian besar siswa belum mampu mengolah data kependudukan dengan baik dan benar. Selain itu pencapaian hasil belajar materi permasalahan kependudukan dan upaya penanggulangannya masih banyak siswa yang memperoleh nilai dibawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Pemanfaatan metode pembelajaran yang sesuai dengan keinginan dan kebutuhan siswa dalam pembelajaran dapat dijadikan alternatif untuk mengatasi masalah tersebut (Finocchiaro dalam Diana, 2014:39). Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS serta tingkat keterlibatan berproses siswa perlu dilakukan penelitian guna menunjang proses belajar mengajar yang lebih menarik dan mudah untuk dipahami para siswa, fokus penelitian pada penggunaan teknik pembelajaran yang menuntut motivasi, partisipasi dan kreativitas yang tinggi dari siswa serta mampu memfasilitasi siswa untuk berinteraksi dengan berbagai sumber belajar dilingkungannya terutama data administrasi desa melalui pembelajaran dengan menggunakan teknik "GANGSAL T".

Data administrasi dapat dimanfaatkan dalam bidang pendidikan yaitu sebagai sumber belajar bagi siswa (Diana, 2014:39). Menurut Asosiasi Teknologi

Komunikasi Pendidikan (AECT), sumber belajar adalah semua sumber (baik data, orang, atau benda) yang dapat digunakan untuk member fasilitas (kemudahan) belajar bagi siswa. Sumber belajar itu meliputi pesan, orang, bahan, peralatan, teknik, dan lingkungan/latar (Sudjarwo, 2000:141). Berdasarkan pengertian tersebut maka data administrasi desa dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar karena merupakan data sekunder yang dapat digunakan untuk memfasilitasi atau member kemudahan bagi siswa.

Penerapan teknik pembelajaran “GANGSAL T” dengan memanfaatkan data administrasi desa dalam Pembelajaran Geografi diharapkan dapat membuat proses pembelajaran semakin menarik dan dapat memunculkan minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Penerapan teknik pembelajaran “GANGSAL T” dengan memanfaatkan data kependudukan desa sangat cocok untuk diterapkan pada pembelajaran geografi khususnya pada materi Permasalahan Kependudukan dan Upaya Penanggulangannya karena menekankan pada pemberian kesempatan belajar yang lebih luas dan siswa terjun langsung untuk meminta data (Diana, 2014:39).

Pembelajaran menggunakan teknik pembelajaran “GANGSAL T” dengan memanfaatkan data kependudukan desa peserta didik tidak hanya menerima apa yang disampaikan guru dalam pembelajaran akan tetapi dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menentukan konsep pelajarannya dan mendorong siswa menuju pemahaman yang lebih mendalam mengenai materi yang ada (Diana, 2014:39). Untuk itu, aktifitas peserta didik perlu ditingkatkan melalui latihan-latihan atau tugas dengan bekerja dalam kelompok kecil dan

menjelaskan ide-ide kepada orang lain. Dengan komunikasi tersebut diharapkan siswa dapat menguasai materi pelajaran dengan mudah karena menurut Suryono dan Amin (dalam Djamarah, 2006:35) siswa lebih mudah memahami penjelasan dari kawannya dibanding penjelasan dari guru, karena taraf pengetahuan serta pemikiran mereka lebih sejalan dan sepadan. Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penulis melakukan penelitian dengan judul **“PEMANFAATAN DATA ADMINISTRASI DESA UNTUK SUMBER BELAJAR PADA MATERI PERMASALAHAN KEPENDUDUKAN DAN UPAYA PENANGGULANGANNYA MELALUI TEKNIK GANGSAL T KELAS VIII DI SMP PGRI 1 AJIBARANG BANYUMAS TAHUN 2016”**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana keterlibatan berproses siswa pada mata pelajaran IPS materi Permasalahan Kependudukan dan Upaya Penanggulangannya setelah menggunakan data administrasi desa sebagai sumber belajar dengan teknik “GANGSAL T” pada siswa kelas VIII SMP PGRI 1 Ajibarang tahun 2016?
2. Bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS materi Permasalahan Kependudukan dan Upaya Penanggulangannya setelah menggunakan data administrasi desa sebagai sumber belajar dengan teknik “GANGSAL T” pada siswa kelas VIII SMP PGRI 1 Ajibarang tahun 2016?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas maka tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mengetahui keterlibatan berproses siswa pada mata pelajaran IPS materi Permasalahan Kependudukan dan Upaya Penanggulangannya setelah menggunakan data administrasi desa sebagai sumber belajar dengan teknik “GANGSAL T” pada siswa kelas VIII SMP PGRI 1 Ajibarang tahun 2016.
2. Mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS materi Permasalahan Kependudukan dan Upaya Penanggulangannya setelah menggunakan data administrasi desa sebagai sumber belajar dengan teknik “GANGSAL T” pada siswa kelas VIII SMP PGRI 1 Ajibarang tahun 2016.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis yaitu, sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan pada umumnya dan disiplin ilmu geografi pada khususnya, serta dapat digunakan untuk referensi penelitian selanjutnya yang relevan dalam pemanfaatan data kependudukan desa sebagai sumber belajar dengan menggunakan teknik “GANGSAL T” yang dapat meningkatkan keterlibatan berproses siswa dan hasil belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

- 1) Untuk membantu siswa dalam menyelesaikan soal.
- 2) Untuk mempererat hubungan antara teman teman sekelas dan meningkatkan rasa kerjasamanya.
- 3) Dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa khususnya pada pokok bahasan Permasalahan Kependudukan dan Upaya Penanggulangannya.

b. Bagi Guru

- 1) Sebagai bahan masukan dalam menyusun dan mengembangkan pelajaran Permasalahan Kependudukan dan Upaya Penanggulangannya agar pelajaran jadi lebih baik.
- 2) Menambah alternatif teknik pembelajaran yang dapat meningkatkan partisipasi dan hasil belajar siswa dalam memahami materi Permasalahan Kependudukan dan Upaya Penanggulangannya.

c. Bagi Peneliti

- 1) Untuk mengetahui metode pembelajaran yang diterapkan disekolah sehingga peneliti dapat memberikan solusinya.
- 2) Untuk mengetahui kegiatan belajar mengajar di sekolah sebelum peneliti mengajar sebenarnya.
- 3) Dapat menambah wawasan perspektif dan menambah pengalaman dengan menerapkan teori yang telah dipelajari.

1.5. Batasan Istilah

Penelitian ini yaitu pada batasan istilah diberikan mengenai hal-hal yang akan diteliti untuk mempermudah dalam mengartikan atau menafsirkan dan untuk membatasi permasalahan yang ada. Dalam batasan istilah terdapat hakekat pemanfaatan, data administrasi desa, keterlibatan berproses siswa, sumber belajar dan teknik “GANGSAL T”.

1.5.1. Pemanfaatan

Manfaat adalah guna atau faedah sedangkan pemanfaatan adalah proses, cara, perbuatan memanfaatkan (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2013:370).

Pemanfaatan dalam penelitian ini adalah sebagai perbuatan yang memanfaatkan Data Kependudukan Desa oleh guru dan siswa untuk sumber belajar IPS materi Permasalahan Kependudukan dan Upaya Penanggulangannya (Diana, 2014:39).

1.5.2. Data Administrasi Desa

Simbolon (2004:14), mendefinisikan administrasi dalam artian sempit yaitu meliputi kegiatan catat-mencatat, surat-menyurat, pembukuan ringan, ketik-mengetik, agenda dan sebagainya yang bersifat teknik ketatausahaan/*clerical work*.

Administrasi desa adalah keseluruhan proses kegiatan pencatatan data dan informasi mengenai penyelenggaraan pemerintahan Desa pada buku Administrasi Desa. Administrasi Desa ditetapkan dengan Keputusan Menteri Dalam Negeri akan tetapi teknis pelaksanaan dan pembinaan operasionalnya ditetapkan dengan Keputusan Bupati berdasarkan UU No. 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan

Daerah, Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2005 tentang Desa, Peraturan Pemerintah Nomor 79 Tahun 2005 tentang Pembinaan dan Pengawasan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah, dan Peraturan Kementerian Dalam Negeri 32 Tahun 2006(Sindiker.dikti.go.id diakses pada 19 Januari 2016 pukul 19:18).

1.5.3. Keterlibatan Berproses Siswa

Kamus Besar Bahasa Indonesia (2000:668), keterlibatan adalah keadaan terlibat yaitu adanya keikutsertaan individu atau berperannya sikap ataupun emosi individu dalam situasi tertentu. Sedangkan proses runtutan perubahan/peristiwa dalam perkembangan sesuatu, berproses adalah mengalami proses.

Keterlibatan siswa bisa diartikan sebagai siswa berperan aktif sebagai partisipan dalam proses belajar mengajar. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006: 56–60) keaktifan siswa dapat didorong oleh peran guru. Guru berupaya untuk member kesempatan siswa untuk aktif, baik aktif mencari, memproses dan mengelola prolehan belajarnya.

Jerrol dalam Yeni (2008:16) berpendapat bahwa partisipasi tersebut dapat diwujudkan dengan berbagai hal, diantaranya sebagai berikut: 1). Keaktifan siswa di dalam kelas, misalnya aktif mengikuti pelajaran, memahami penjelasan guru, bertanya kepada guru, mampu menjawab pertanyaan dari guru dan sebagainya dan 2). Kepatuhan terhadap norma belajar, misalnya mengerjakan tugas sesuai dengan perintah guru, datang tepat waktu, memakai pakaian sesuai dengan ketentuan, dan sebagainya.

1.5.4. Sumber Belajar

Association Education Communication and Tehnology AECT dalam Rusman(2007:130) sumber belajar yaitu berbagai atau semua sumber baik berupa data orang dan wujud tertentu yang dapat digunakan siswa dalam belajar, baik secara terpisah maupun terkombinasi sehingga mempermudah dalam mencapai tujuan belajar.

Mulyasa (2008:177) menuliskan bahwa pengertian sumber belajar yaitu segala sesuatu yang dapat memberikan kemudahan belajar sehingga diperoleh sejumlah informasi pengetahuan pengalaman dan keterampilan yang diperlukan.

1.5.5. Teknik “GANGSAL T”

Teknik pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang dilakukan seseorang dalam mengimplementasikan suatu metode secara spesifik dan telah disesuaikan dengan kempuan dan kebiasaan guru ketersediaan media pembelajaran serta kesiapan siswa (Russefendi dalam Diana, 2014:39).

Teknik “GANGSAL T” merupakan prosedur teknis inovatif dari penerapan pembelajaran kontekstual yang terdiri dari 5 (lima) tahap kegiatan pembelajaran yang menurut keterlibatan berproses siswa dalam aktivitas belajar dan diambil dari kosa kata jawa meliputi teka, takon, tulis, tetakonan dan tilas (Diana, 2014:39).

Nurhadi (2005:5) berpendapat bahwa pembelajaran kontekstual adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari.

1.5.6. Pemanfaatan Data Administrasi Desa Untuk Sumber Belajar Melalui Teknik GANGSAL T

Pemanfaatan data administrasi desa untuk sumber belajar melalui teknik GANGSAL T yang dimaksud dalam penelitian ini adalah segala bentuk pendayagunaan dari suatu benda, ruang, waktu maupun aktivitas manusia yang mendukung proses pembelajaran geografi khususnya pada materi permasalahan kependudukan dan upayanya mata pelajaran IPS dan proses belajar mengajarkan dilakukan di luar kelas atau *outdoor study* (Diana, 2014:39)..

Pembelajaran di luar kelas (*outdoor study*) merupakan pembelajaran yang dilakukan di luar ruang kelas atau di luar gedung sekolah, atau berada di alam bebas, seperti: bermain di lingkungan sekitar sekolah, di taman, atau di perkampungan masyarakat sekitar sehingga diperoleh pengetahuan dan nilai-nilai yang berkaitan dengan aktivitas hasil belajar terhadap materi yang disampaikan di luar kelas (Vera, 2009:21). Dalam penelitian ini objek yang dipelajari adalah data administrasi desa yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber data untuk menemukan permasalahan kependudukan yang terjadi di wilayah tersebut dan menemukan upaya penanggulangan permasalahan kependudukan tersebut. Sehingga siswa dapat mengetahui dan merasakan secara langsung materi yang mereka pelajari.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Belajar merupakan suatu proses yang dilakukan oleh setiap orang yang mengarah pada perubahan tingkah laku. Pemanfaatan Data Administrasi Desa sebagai sumber belajar siswa melalui Teknik GANGSAL T pada materi pokok Permasalahan Kependudukan dan Upaya Penanggulangannya dapat menjadi salah satu alternatif variasi pembelajaran bagi guru. Berikut ini adalah penjelasan atau deskripsi teoritis dari variabel dan kerangka berpikir dari penelitian ini.

2.1 TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka bertujuan untuk membantu memberi gambaran tentang metode dan teknik yang dipakai dalam penelitian dan menuangkan ide ide pendekatan yang akan digunakan. Dalam tinjauan pustaka ini membahas tentang data administrasi desa, sumber belajar, materi pembelajaran dan teknik "GANGSAL T".

2.1.1. Data Administrasi Desa

Administrasi desa adalah keseluruhan proses kegiatan pencatatan data dan informasi mengenai penyelenggaraan pemerintahan Desa pada buku Administrasi Desa. Administrasi Desa ditetapkan dengan Keputusan Menteri Dalam Negeri akan tetapi teknis pelaksanaan dan pembinaan operasionalnya ditetapkan dengan Keputusan Bupati berdasarkan UU No. 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2005 tentang Desa, Peraturan

Pemerintah Nomor 79 Tahun 2005 tentang Pembinaan dan Pengawasan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah, dan Peraturan Kementerian Dalam Negeri 32 Tahun 2006 (Sindiker.dikti.go.id diakses pada 19 Januari 2016 pukul 19:18).

Manajemen Pemerintahan Desa perlu ditingkatkan dengan dilakukannya penataan administrasi agar lebih efektif dan efisien, penataan administrasi merupakan pencatatan data dan informasi dalam mendukung penyelenggaraan Pemerintahan Desa, maka perlu dilakukan langkah penyempurnaan terhadap pelaksanaan administrasi. Ada beberapa pengertian lain terkait administrasi yakni sebagai berikut (UU No. 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah dalam Sindiker.dikti.go.id diakses pada 19 Januari 2016 pukul 19:18).

- a. Administrasi Umum adalah kegiatan pencatatan data dan informasi mengenai kegiatan Pemerintahan Desa pada Buku Administrasi Umum di Desa.
- b. Administrasi Penduduk adalah kegiatan pencatatan data dan informasi mengenai penduduk pada Buku Administrasi Penduduk di Desa.
- c. Administrasi Keuangan adalah kegiatan pencatatan data dan informasi mengenai pengelolaan Keuangan Desa pada Buku Administrasi Keuangan di Desa.
- d. Administrasi Pembangunan adalah kegiatan pencatatan data dan informasi pembangunan yang akan, sedang dan telah dilaksanakan pada Buku Administrasi Pembangunan di Desa.
- e. Administrasi Permusyawaratan Desa atau yang disebut dengan BPD adalah kegiatan pencatatan data dan informasi mengenai BPD.

2.1.2. Sumber Belajar

Belajar-mengajar sebagai suatu proses merupakan suatu sistem yang tidak terlepas dari komponen-komponen lain yang saling berinteraksi di dalamnya. Salah satu komponen dalam proses tersebut adalah sumber belajar. Sumber belajar itu tidak lain adalah daya yang bisa dimanfaatkan guna kepentingan belajar-

mengajar, baik secara langsung maupun secara tidak langsung, sebagian atau secara keseluruhan.

2.1.2.1. Pengertian Sumber Belajar

Association Educational Communication and Tehnology AECT dalam Rusman(2007:130) sumber belajar yaitu berbagai atau semua sumber baik berupa data, orang dan wujud tertentu yang dapat digunakan siswa dalam belajar, baik secara terpisah maupun terkombinasi sehingga mempermudah siswa dalam mencapai tujuan belajar.

AECT (*Association for Education Communication and Techonology*) dalam Rusman(2007:130)membedakan sumber belajar menjadi 2 yaitu, sebagai berikut.

- 1) Sumber pembelajaran yang sengaja direncanakan (*learning resources by design*), yakni semua sumber yang secara khusus telah dikembangkan sebagai komponen sistem instruksional untuk memberikan fasilitas belajar yang terarah dan bersifat formal.
- 2) Sumber pembelajaran yang karena dimanfaatkan (*learning resources by utilization*), yakni sumber belajar yang tidak secara khusus didisain untuk keperluan pembelajaran namun dapat ditemukan, diaplikasikan, dan dimanfaatkan untuk keperluan belajar-salah satunya adalah media massa.

2.1.2.2. Bentuk Sumber Belajar

Sumber belajar memiliki 6 bentuk atau terbagi menjadi 6 golongan, sekalipun telah dipisahkan menjadi 6 bentuk sesungguhnya sumber belajar satu sama lainnya saling berhubungan sehingga kadang sulit untuk membedakannya. Menurut Mulyasa (2008:177), pengertian dan contoh tiap-tiap bentuk sumber belajar tersebut dijabarkan sebagai berikut.

- 1) Pesan (*message*) yaitu Pelajaran/informasi yang diteruskan oleh komponen lain dalam bentuk ide, fakta, arti, dan data. Contoh: bahan-bahan pelajaran.

- 2) Manusia (*people*) yaitu orang yang menyimpan informasi atau menyalurkan informasi. Contoh: Guru Pembina, guru pembimbing, tutor, pamong, murid, pemain, pembicara, tidak termasuk tim kurikulum, peneliti, produser, teknisi dan lain-lain yang tidak langsung berinteraksi dengan siswa.
- 3) Bahan (*materials*) yaitu Sesuatu (biasa disebut media atau software) yang mengandung pesan untuk disajikan, melalui penggunaan alat ataupun oleh dirinya. Contoh: Transparansi, slide, film, audio tape, video, modul, majalah, bahan pengajaran terprogram, dan lain-lain.
- 4) Peralatan (*device*) yaitu Sesuatu (biasa pula disebut hardware atau perangkat keras) yang digunakan untuk menyampaikan pesan yang tersimpan dalam bahan. Contoh: Proyektor, slide, film, OHP, LCD, pesawat televisi, dan lain-lain.
- 5) Teknik/metode (*technique*) yaitu Prosedur rutin atau acuan yang disiapkan untuk menggunakan bahan, alat, orang, dan lingkungan untuk menyampaikan pesan. Contoh: Pengajaran terprogram belajar mandiri, *mastery learning*, *discovery learning*, simulasi, BCCT, ceramah, Tanya jawab, *active learning*, *joyful learning*, *attractive learning*, dan lain-lain.
- 6) Lingkungan (*setting*) yaitu Situasi sekitar di mana pesan diterima. Contoh: Lingkungan pikir, gedung sekolah, perpustakaan, laboratorium, dan lain-lain.

2.1.2.3. Fungsi Sumber Belajar

Fungsi sumber belajar pada pendidikan anak usia dini, lebih cenderung memberikan kesempatan proses berasosiasi kepada anak untuk mendapatkan dan memperkaya pengetahuan dengan menggunakan berbagai alat, buku, nara sumber, atau tempat (Sudono, 2000:8).

Penggunaan sumber belajar disesuaikan dengan tingkat kebutuhan anak, misalnya ada seorang anak yang hanya menghendaki bahan dari sumber belajar yang sama. Hal ini dikarenakan adanya kebutuhan anak pengulangan-pengulangan untuk menguasai kemampuan maupun keterampilan tertentu. Pengulangan itu pun dapat menjadi suatu kebiasaan yang dibutuhkan anak dalam kehidupan dan pendidikan selanjutnya.

Sudono (2000:8) mengatakan bahwa fungsi sumber belajar yang lain adalah meningkatkan perkembangan anak dalam berbahasa melalui

berkomunikasi dengan mereka tentang hal-hal yang berhubungan dengan sumber belajar atau hal lain. Sedapat mungkin anak dilatih untuk bercerita tentang kejadian yang ia lihat, dengar, atau hal-hal lain yang ia rasakan.

2.1.2.4. Manfaat sumber belajar

Belajar pada saat ini tidak hanya harus duduk di kelas dengan mendengarkan ceramah dari guru tetapi juga bisa memanfaatkan berbagai sumber belajar yang ada di lingkungan sekitar baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Mulyasa (2008:182), secara umum mengungkapkan kegunaan atau manfaat sumber belajar dapat dikemukakan sebagai berikut.

- 1) Pembuka jalan dan pengembangan wawasan terhadap proses pembelajaran yang ditempuh. Sumber belajar merupakan petadasar yang perlu dijajagi secara umum agar wawasan pembelajar yang dikembangkan dapat dipahami lebih awal.
- 2) Sebagai pemandu materi pembelajaran yang dipelajari, dan langkah-langkah operasional untuk menelusuri secara lebih teliti materi standar secara tuntas.
- 3) Memberikan berbagai macam ilustrasi dan contoh-contoh yang berkaitan dengan pembelajaran dan pembentukan kompetensi dasar.
- 4) Memberikan petunjuk dan deskripsi tentang hubungan antara apa yang sedang dikembangkan dan pembelajaran, dengan ilmu pengetahuan lainnya.
- 5) Menginformasikan sejumlah penemuan baru yang pernah di peroleh orang lain sehubungan dengan pembelajaran yang sedang dikembangkan.

2.1.3. Keterlibatan Berproses Siswa

Keterlibatan berproses siswa dapat dilihat dari keikutsertaan siswa dalam suatu kegiatan yang ditunjukkan dengan perilaku fisik dan psikisnya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2000:668), keterlibatan adalah keadaan terlibat yaitu adanya keikutsertaan individu atau berperannya sikap ataupun emosi individu dalam situasi tertentu. Sedangkan proses runtutan perubahan/peristiwa dalam perkembangan sesuatu, berproses adalah mengalami proses (KBBI, 2000:791).

2.1.3.1. Pengertian Keterlibatan Berproses Siswa

Keterlibatan siswa bisa diartikan sebagai siswa berperan aktif sebagai partisipan dalam proses belajar mengajar. Menurut Dimjati dan Mudjiono (2009:56-60), keaktifan siswa dapat didorong oleh peran guru. Guru berupaya untuk memberi kesempatan siswa untuk aktif, baik aktif mencari, memproses dan mengelola perolehan belajarnya. Jadi dapat disimpulkan bahwa keterlibatan berproses siswa adalah partisipasi belajar siswa dalam proses pembelajaran yang berupa keikutsertaan siswa dalam proses pembelajaran dalam bentuk tingkah laku siswa. Ketika partisipasi siswa terjadi secara maksimal, maka pembelajaran dapat dikatakan efektif. Belajar yang efektif akan terjadi bila siswa berpartisipasi secara tanggung jawab dalam proses belajar hal ini dijabarkan berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh Sudjana (dalam Mulyasa 2005:155).

Sudjana dalam Mulyasa (2005:156) mengemukakan bahwa syarat kelas efektif adalah adanya keterlibatan, tanggung jawab dan umpan balik dari siswa. Keterlibatan siswa merupakan syarat pertama dalam kegiatan belajar di kelas. Untuk terjadinya keterlibatan itu siswa harus memahami dan memiliki tujuan dicapai melalui kegiatan belajar atau pelajaran. Keterlibatan itu pun harus mempunyai arti penting sebagai bagian dari dirinya dan perlu diarahkan secara baik oleh sumber belajar.

Mulyasa (2005:156) menjelaskan bahwa untuk mendorong partisipasi peserta didik dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain memberikan pertanyaan dan menanggapi respon peserta didik secara positif, menggunakan pengalaman berstruktur, menggunakan beberapa instrument dan menggunakan

metode yang bervariasi yang banyak melibatkan peserta didik. Oleh karena itu, untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dengan tingkat keterlibatan siswa yang tinggi dapat dilakukan dengan cara mengubah metode belajar yang lebih sesuai

2.1.3.2. Bentuk Keterlibatan Berproses Siswa

Jerrol dalam Yeni (2008:16) berpendapat bahwa partisipasi tersebut dapat diwujudkan dengan berbagai hal, diantaranya sebagai berikut.

1) Keaktifan siswa di dalam kelas

Keaktifan siswa di dalam kelas misalnya aktif mengikuti pelajaran, memahami penjelasan guru, bertanya kepada guru, mampu menjawab pertanyaan dari guru dan sebagainya.

2) Kepatuhan terhadap norma belajar

Kepatuhan terhadap norma belajar misalnya mengerjakan tugas sesuai dengan perintah guru, datang tepat waktu, memakai pakaian sesuai dengan ketentuan, dan sebagainya.

Partisipasi dapat dikembangkan lagi menjadi beberapa jenjang, yaitu sebagai berikut.

a) Menerima, yaitu siswa mau memperhatikan suatu kejadian atau kegiatan.

Contohnya: siswa mau mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru dan mengamati apa yang terjadi dilingkungan sekitarnya.

b) Menanggapi, yaitu siswa mau bertindak terhadap suatu kejadian dengan peran serta. Contohnya: menjawab, mengikuti, menyetujui, menuruti perintah, menyukai dan sebagainya.

- c) Menilai, yaitu siswa mau menerima atau menolak suatu kejadian melalui pernyataan sikap positif atau negative. Contohnya: menerima, mendukung, ikut serta, meneruskan, mengabdikan diri dan sebagainya.
- d) Menyusun, yaitu apabila siswa berhadapan dengan situasi menyangkut lebih dari satu nilai, dengan senang hati menyusun nilai tersebut menentukan hubungan antara berbagai nilai dan menerima bahwa ada nilai yang lebih tinggi daripadayang lain. Contoh: menyusun, memilih, mempertimbangkan, memutuskan, membuat rencana dan sebagainya.
- e) Mengenali ciri karena kompleks nilai, yaitu siswa secara konsisten bertindak mengikuti nilai yang berlaku dan menanggapi tingkah laku ini sebagai bagian dari kepribadiannya. Contoh: percaya, mempraktikan, melakukan dan mengerjakan.

Partisipasi dapat terlibat aktifitas fisiknya, yang dimaksud adalah peserta didik giat aktif dengan anggota badan, membuat sesuatu, bermain, atupun bekerja,ia tidak hanya duduk dan mendengarkan, melihat atau pasif. Aspek aktivitas fisik dan aktifitas psikis antara lain sebagai berikut (Sardiman, 2011:11).

- a) *Visual activities*:membaca dan memperhatikan.
- b) *Oral activities*:menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, wawancara, diskusi, interupsi dan sebagainya.
- c) *Listening activities*:mendengarkan uraian,percakapan, diskusi.
- d) *Writing activities*:menulis, menyalin.
- e) *Drawing activities*:menggambar, membuat grafik peta, dan sebagainya.
- f) *Motor activities*:melakukanpercobaan, membuat model.

- g) *Metal activities*:menganggap, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan.
- h) *Emotional activities*:menaruh minat, merasa bosan, gembira, tenang, dan sebagainya.

Aktivitas yang diuraikan di atas menunjukkan bahwa pengetahuan akan diperoleh siswa melalui pengamatan dan pengalamannya sendiri. Belajar adalah suatu proses dimana peserta didik harus aktif. Didalam proses pembelajaran guru dapat meningkatkan partisipasi siswa dengan menimbulkan keaktifan belajar pada diri siswa. Kegiatan yang dapat dilakukan oleh guru (Yeni, 2008) diantaranya: 1). Menggunakan multimetode dan multimedia; 2). Memberikan tugas individu maupun kelompok; 3). Memberikan kesempatan pada siswa melakukan eksperimen kelompok kecil; 4). Memberikan tugas untuk membaca bahan belajar mencatat hal hal yang kurang jelas, serta mengadakan tanya jawab dan diskusi.

Mulyasa (2011:105) berpandangan dari segi proses,pembelajaran dan pembentukan kompetensi dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%)peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran. Di sini perlu kreatifitas guru dalam pembelajaran.Penggunaan strategi dan metode yang tepat akan menentukan keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Metode belajar mengajar yang bersifat partisipatoris yang dilakukan guru akan mampu membawa siswa dalam situasi yang lebih kondusif karena siswa lebih berperan serta lebih terbuka dan sensitif dalam kegiatan belajar mengajar sehingga mampu menciptakan suasana kelas

yang hidup yaitu ada interaksi antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa.

2.1.4. Hakikat Pembelajaran Geografi

Geografi pada jenjang SMP dipelajari dalam pelajaran IPS, hal ini lebih dijelaskan lagi oleh Saidiharjo (dalam Pakpahan, 2010:43) bahwa IPS merupakan hasil kombinasi atau perpaduan dari sejumlah mata pelajaran seperti geografi, ekonomi, sejarah, sosiologi, antropologi dan politik. Salah satu materi yang dipelajari yaitu materi Permasalahan Kependudukan Dan Upaya Penanggulangannya.

2.1.4.1. Pengertian Geografi

Seminar Lokakarya Peningkatan Kualitas Pengajaran Geografi di Semarang tahun 1988 (dalam Suparjo, (2015:73), telah merumuskan konsep geografi yaitu geografi adalah ilmu yang mempelajari persamaan geosfer dengan sudut pandang kelingkungan dan kewilayahan dalam konteks keruangan.

Menurut Erasthothenes *geographika* berarti tulisan tentang bumi. Bumi diartikan pada pandangan geografi, tidak hanya berkenaan dengan fisik alamiah bumi saja melainkan juga meliputi segala gejala dan prosesnya, baik gejala dan proses alamnya, maupun gejala dan proses kehidupannya. Hakikat geografi sebagai ilmu pengetahuan, selalu melihat keseluruhan gejala dalam ruang, dengan memperhatikan secara mendalam tipe aspek yang menjadi komponen tadi. Geografi sebagai suatu kesatuan studi (*unified geografi*) melihat suatu komponen alamiah dengan insaniah pada ruang tertentu dipermukaan bumi dengan mengkaji

faktor alam dan faktor manusia yang membentuk suatu integrasi keruangan di wilayah yang bersangkutan (Sumaatmadja, 1981:9).

Berdasarkan konsep ilmu geografi yang dikemukakan, dapat dilihat bahwa geografi dan studi geografi berkenaan dengan. (1) permukaan bumi (geosfer); (2) alam lingkungan (atmosfer, litosfer, hidrosfer, dan biosfer); (3) umat manusia dengan kehidupannya (antroposfer); (4) penyebaran keruangan gejala alam dan kehidupan termasuk persamaan dan perbedaan; serta (5) analisis hubungan dan keruangan gejala-gejala geografi di permukaan bumi. Oleh karena itu pembelajaran geografi meliputi sebagai berikut.1) Alam lingkungan yang menjadi sumber daya bagi kehidupan; 2) Penyebaran umat manusia dengan variasi kehidupannya; 3) Interaksi keruangan umat manusia dengan alam lingkungan yang memberikan variasi terhadap ciri khas tempat-tempat dipermukaan bumi; 4) Kesatuan regional yang merupakan perpaduan wilayah darat, perairan dan udara di atasnya (Sumaatmadja, 1981:11)..

2.1.4.2. Pembelajaran Geografi

Hamalik (2006:239) pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses komunikasi transaksional yang bersifat timbal balik, baik antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa untuk mencapai tujuan tertentu. Komunikasi transaksional adalah bentuk komunikasi yang dapat diterima, dipahami, dan disepakati oleh pihak-pihak yang terkait dalam proses pembelajaran. Dengan demikian pembelajaran pada dasarnya interaksi antara guru dengan siswa dan lingkungannya sehingga dalam pembelajaran ini terdapat dua kegiatan yang tidak terpisahkan, yaitu kegiatan belajar mengajar.

Pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa, sehingga tingkah laku siswa berubah kearah yang lebih baik (Darsono, 2000:24). Pembelajaran geografi merupakan pembelajaran tentang hakikat geografi yang diajarkan disekolah dan disesuaikan dengan tingkat perkembangan mental anak jenjang pendidikan masing-masing tingkat perkembangan. Pembelajaran geografi mencakup aspek keruangan, kelingkungan, dan kewilayahan. Pengorganisasian materi dimulai dari pengenalan fenomena geografis dengan memanfaatkan bentang alam sekitarnya sebagai informasi geografi. Pembelajaran merupakan suatu sistem, yang terdiri atas berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Komponen tersebut meliputi: tujuan, materi, metode dan evaluasi. Keempat komponen pembelajaran tersebut harus diperhatikan oleh guru dalam memilih dan menentukan model-model pembelajaran apa yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran (Rusman, 2011:1).

Pembelajaran adalah proses yang diselenggarakan oleh guru untuk membelajarkan siswa dalam belajar bagaimana belajar memperoleh dan memproses pengetahuan, ketrampilan dan sikap (Dimiyati, 2009:157). Berdasarkan penjelasan diatas maka penulis menyimpulkan bahwa pembelajaran yaitu suatu kegiatan yang dirancang pendidik dengan memanfaatkan lingkungan untuk memudahkan peserta didik dalam belajar.

Mengacu pada berbagai sumber pedoman pengajaran geografi, seminar pengajaran ilmu bumi dalam (Suharyono, 1990:65-67) mengemukakan tujuan umum pengajaran geografi dan nilai-nilai yang dapat diperoleh, yang meliputi. 1)

Mengembangkan cara berfikir untuk dapat melihat dan memahami interaksi dan interelasi gejala-gejala fisis maupun sosial dalam konteks keruangan; 2) Menanamkan kesadaran bermasyarakat dan kesadaran akan keTuhanan Yang Maha Esa; 3) Menanamkan kecintaan tanah air dan mengetahui ketahanan dan pertahanan negara serta dapat menanamkan rasa cinta dan hormat sesama manusia; 4) Memberikan kemampuan untuk membudayakan alam sekitar; 5) Menanamkan kesadaran atau keharusan kerja dan berusaha untuk dapat menikmati atau memanfaatkan kekayaan alam sekitar; 6) Mengembangkan ketrampilan untuk mengamati, mencatat, menginterpretasi, menganalisis, mengklasifikasi dan mengevaluasi gejala-gejala serta proses-proses fisis dan sosial dalam lingkungannya; 7) Mengembangkan ketrampilan membuat deskripsi, membuat peta dan membuat komparansi wilayah; 8) Memupuk kesadaran ekologi dan kesadaran akan perlunya keseimbangan potensi wilayah dan polusi.

2.1.4.3. Pengertian Bidang Studi IPS Geografi di SMP

Pengertian secara khusus mata pelajaran geografi merupakan bagiandari Ilmu Pengetahuan Sosial. Geografi merupakan ilmu yang mempelajari tentang aspek-aspek keruangan permukaan bumi yang merupakan keseluruhan gejala alam dan kehidupan manusia dengan variasi kewilayahan (Sumaatmadja, 1997: 12).

Geografi pada jenjang SMP diajarkan secara terpadu dengan mata pelajaran IPS. Hasan dan Salladin (1996:40) menyatakan Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan ilmu yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi, dan temuan-temuan penelitian dan ditentukan atau diobservasi setelah fakta terjadi yang berkaitan dengan isu sosial. Isjoni (2007: 21)

mengemukakan bahwa mata pelajaran IPS merupakan suatu program keseluruhan pada pokoknya mempersoalkan manusia dalam lingkungan fisik maupun dalam lingkungan sosial.

Pendidikan Geografi di Sekolah Menengah Pertama (SMP) diharapkan dapat dijadikan wahana siswa untuk mempelajari lingkungan, melatih ingatan dan citra terhadap kehidupan dengan lingkungannya yang terjadi sehari-hari. Pembelajaran geografi bertujuan untuk meningkatkan kemampuan anak didik untuk mencapai kedewasaan mental di dalam berpikir, merasakan, bekerja, sikap sosial serta memberikan pengalaman belajar secara langsung melalui penggunaan dan mengembangkan keterampilan berpikir untuk menguatkan pemahaman tentang suatu materi, sehingga anak didik mampu hidup sesuai dengan kondisi lingkungan dan masalah yang dihadapi dalam kehidupan ini (Saripudin, 10:1989).

2.1.5. Teknik “GANGSAL T”

Teknik pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang dilakukan seseorang dalam mengimplementasikan suatu metode secara spesifik (Rusefendi dalam Diana, 2014:39). Dalam penelitian ini, teknik “GANGSAL T” merupakan prosedur teknis inovatif dari penerapan pembelajaran kontekstual yang terdiri dari 5 (lima) tahap kegiatan pembelajaran yang menurut keterlibatan berproses siswa dalam aktivitas belajar dan sambil dari kosa kata jawa meliputi teka, takon, tulis, tetakonan, tilas (Diana, 2014:39).

Berdasarkan penjelasan diatas maka teknik GANGSAL T merupakan teknik pembelajaran yang menggunakan metode pembelajaran *outdoor study* atau pembelajaran di luar ruangan kelas dimana lingkungan sebagai sumber belajar

merupakan interaksi lingkungan kehidupan dengan siswa. *Outdoor study* adalah perjalanan yang dilakukan oleh sekolah untuk tujuan pengajaran. Tujuan *outdoor study* dalam pengajaran Geografi adalah mengembangkan kesadaran akan pola hubungan areal dari lingkungan fisis dan membentuk ketrampilan observasi, meneliti, dan berkomunikasi serta mencatat informasi dan berhubungan dengan apa yang harus dicari (Kartawidjaja, 1988: 43-44). Menurut Sudjana dan Rivai (2002:212-214) lingkungan sebagai sumber belajar yang dimaksud yaitu pertama, lingkungan sosial, lingkungan sosial sebagai sumber belajar berkenaan dengan interaksi manusia dengan kehidupan bermasyarakat, seperti organisasi sosial, adat, dan kebiasaan, mata pencaharian, kebudayaan, pendidikan, kependudukan, struktur pemerintah, agama, dan system nilai.

Mata pelajaran Geografi merupakan ilmu yang sangat erat hubungannya dengan lingkungan sekitar. Salah satu usaha yang menunjang tercapainya tujuan pembelajaran Geografi adalah dengan metode *outdoor study* dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar. Dalam pembelajaran Geografi guru dituntut untuk mengajak siswa agar dapat memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar yang nyata dan tidak pernah habis. Belajar dengan metode *outdoor study* dimana lingkungan sebagai sumber belajar berarti menggunakan pendekatan lingkungan. Pendekatan lingkungan adalah suatu strategi pembelajaran yang dilakukan dengan cara memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar dan bahan pelajaran (Rustaman, dalam Supriyono, 1997: 53).

2.1.5.1. Teka (datang)

Teka merupakan salah kosa kata jawa yang artinya datang (Kamus Bahasa Jawa Indonesia 2007:176). Pada tahap ini siswa berbagi dalam kelompok kecil (7 orang) untuk mendatangi desa terdekat di lingkungan sekolah dan melakukan observasi lapangan (pengambilan data kependudukan) di desa terdekat dari lokasi sekolah.

Input data bersumber dari data sekunder monografi pada masing masing desa dan data primer dari hasil wawancara. Lembar observasi dan panduan wawancara disiapkan oleh guru.

Teknik GANGSAL T dimana siswa *teka* atau datang ke sumber belajarnya secara langsung akan mendorong terjadinya proses belajar, saling membelajarkan dan “*sharing*” pengalaman. Sudjana dan Rivai (1989: 28) dalam kelompok belajar, siswa belajar mengungkapkan bagaimana mengkaji persoalan, menganalisis dan mencari pemecahan masalah yang dikaji. Dengan cara ini siswa akan terbantu untuk lebih kritis dan dapat melihat kekurangan, inkonsistensi pemikirannya. Dengan demikian siswa akan membantu mengembangkan dan membentuk pengetahuan secara benar. Oleh Karena itu dalam menerapkan konstruktivitas pembelajaran dalam kelompok penggunaan pengalaman untuk membentuk konsep dan kemampuan analisis sangat berperan dalam proses belajar.

2.1.5.2. Takon (bertanya)

Takon merupakan kosa kata bahasa jawa yang artinya bertanya/wawancara. Wawancara menurut Moleong, (2006:39) dijelaskan bahwa

wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu.pada tahap ini, siswa dalam kelompok kerja melakukan tanya jawab/wawancara dengan pihak pemerintahan desa untuk melengkapi data kependudukan yang telah diperoleh dari hasil observasi.

Teknik wawancara dapat memudahkan siswa dalam memperoleh informasi dan keterangan yang valid dan sesuai dengan yang dibutuhkan siswa sehingga siswa dapat dengan mudah mengolah data yang diperoleh dari wawancara, selain itu wawancara juga dapat mengurangi kekeliruan dalam mendeskripsikan suatu data karena apabila terdapat data yang kurang dimengerti siswa dapat langsung menanyakan kepada narasumber sehingga tidak akan menimbulkan masalah dikemudian hari (Moleong, 2006:40).

Siswa diberikan waktu wawancara secara bergiliran tiap kelompok dengan batas waktu maksimal 1 menit karena keterbatasan waktu dan jumlah perangkat desa yang menangani tentang administrasi kependudukan sangat minim.

2.1.5.3. Tulis (menulis)

Djago dalam Elia, Zulkarnaini, Sumarno, (2009:5) mengatakan menulis berarti mengekspresikan secara tertulis gagasan, ide, pendapat, atau pikiran perasaan selain itu menulis yaitu meletakkan simbol grafis yang mewakili bahasa yang dimengerti orang lain.

Dalam menulis semua unsur keterampilan berbahasa harus dikonsentrasikan secara penuh agar mendapat hasil yang benar benar baik.Menulis dapat diartikan sebagai kegiatan menuangkan ide/gagasan dengan menggunakan bahasa tulis sebagai media penyampai.Pada kegiatan ini siswa

dalam kelompok menulis/mencatat semua data yang diperoleh baik dari desa maupun hasil wawancara dalam format lembar kerja yang telah dipersiapkan oleh guru.

Siswa mengerjakan hasil observasi data administrasi kependudukan bersama dengan kelompoknya dan dikumpulkan pada pertemuan berikutnya untuk selanjutnya dipresentasikan di depan kelas sebelum pada akhirnya dikumpulkan pada guru untuk dinilai.

2.1.5.4. Tetakon (berdiskusi)

Tohitin (2007:291) berpendapat diskusi kelompok merupakan suatu cara dimana siswa memperoleh kesempatan untuk memecahkan masalah secara bersama sama. Usman (2008:94) menyatakan bahwa diskusi kelompok merupakan suatu proses yang teratur yang melibatkan sekelompok orang dalam interaksi tatap muka yang informal dengan berbagai pengalaman atau informasi, pengambilan kesimpulan atau pemecahan masalah.

Kegiatan ini dilakukan di kelas, dimana setiap kelompok melakukan diskusi untuk mengolah data kependudukan yang telah diperoleh sesuai dengan rumus rumus yang telah ditentukan dalam format lembar diskusi kelompok yang sudah disediakan. Serta mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas.

Kegiatan mempresentasikan hasil observasi kelompok disertai dengan kegiatan Tanya jawab dikelas yang akan memungkinkan setiap siswa untuk menyampaikan pandangannya terhadap hasil kerja kelompok lain dan proses diskusi terjadi pada seluruh kelas tidak hanya pada kelompoknya sehingga akan diperoleh hasil observasi yang lebih maksimal.

2.1.5.5. Tilas (berbekas = laporan tertulis)

Tilas maknanya berbekas artinya adanya laporan tertulis dari hasil pengamatan siswa setelah dilakukan diskusi dan sudah disampaikan dalam bentuk presentasi kelompok yang selanjutnya dikumpulkan.

Tujuan dikumpulkannya hasil diskusi kelompok siswa agar siswa dapat mempertanggung jawabkan hasil pekerjaannya dan memperbaiki apabila terdapat kesalahan setelah menerima kritik dan saran selama presentasi kelas.

Tahap terakhir ini, setiap kelompok menyampaikan hasil kerjanya (laporan kelompok) setelah didiskusikan dan dipresentasikan untuk dikumpulkan (1 rangkap), dan 1 rangkap diserahkan kepada balai desa Tipar Kidul (desa yang diobservasi) sebagai laporan tertulis sekaligus memberikan data kependudukan tambahan yang selama ini tidak/belum pernah dilaksanakan di tingkat desa (miasalnya data angka kelahiran, angka kematian, angkat ketergantungan, angka kerja, piramida penduduk, dan sebagainya) sehingga diharapkan dapat melengkapi informasi data administrasi kependudukan di desa yang bersangkutan (Usman, 2008:154).

2.1.5.6. Langkah langkah Teknik Pembelajaran “GANGSAL T”

Diana (2013:41), berpendapat bahwa prosedur untuk mempersiapkan pembelajaran diluar kelas adalah sebagai berikut.

- 1) Guru mempersiapkan dengan teliti pengalaman belajar direncanakan untuk memperoleh hasil yang potensial atau memiliki alternatif.
- 2) Menentukan bentuk kegiatan yang akan dipakai kegiatan pembelajaran luar kelas ini dapat divariasikan sendiri oleh guru.

- 3) Guru berusaha menyajikan pengalaman yang bersifat menantang dan memotivasi.
- 4) Menentukan waktu pelaksanaan kegiatan. Kegiatan pembelajaran luar kelas ini dapat dilaksanakan dalam pembelajaran atau dapat juga dilaksanakan diluar jam pelajaran.
- 5) Menentukan rute perjalanan, dapat dilakukan satu kelas bersama sama. Pembelajaran ini juga dapat menggunakan rute di sekitar sekolah atau di lingkungan warga sekitar.
- 6) Siswa melakukan observasi secara langsung ke sumber belajar untuk mendapatkan pembelajaran yang terasa lebih nyata/riil.
- 7) Siswa dapat bekerja secara individual dan dapat bekerja dalam kelompok kelompok kecil.
- 8) Siswa berani untuk menyampaikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas.
- 9) Para siswa secara aktif berperan serta dalam pembentukan pengalaman.

Roestiyah (1998:86) agar penggunaan *outdoor study* dapat berjalan dengan efektif, maka pelaksanaannya perlu memperhatikan langkah-langkah sebagaiberikut.

- a. Masa Persiapan guru perlu menetapkan
 - 1) Perumusan tujuan instruksional yang jelas.
 - 2) Pertimbangan pemilihan teknik itu.
 - 3) Keperluan menghubungi pemimpin yang akan dikunjungi untuk merundingkan segala sesuatunya.

- 4) Penyesuaian perencanaan yang masak membagi tugas-tugas dan menyiapkan sarana.
 - 5) Pembagian kelompok.
- b. Masa pelaksanaan *outdoor study*
- 1) Pemimpin rombongan mengatur segalanya dibantu petugas-petugas lain.
 - 2) Memenuhi tata tertib yang telah ditentukan bersama.
 - 3) Mengawasi petugas-petugas pada setiap seksi, begitu pula tugas-tugas kelompok sesuai dengan tanggung jawabnya.
 - 4) Memberi petunjuk bila perlu
- c. Masa kembali dari *outdoor study*
- 1) Mengadakan diskusi mengenai segala hal hasil dari *outdoor study*.
 - 2) Menyusun laporan atau papera atau kesimpulan yang diperoleh
 - 3) Tindak lanjut dari hasil kegiatan *outdoor study* seperti membuat grafi, gambar, model-model, alat-alat lain, dan sebagainya.

Kartawidjaja (1988: 44) ada tiga langkah dalam menggunakan metode *outdoor study*, diantaranya adalah sebagai berikut.

- 1) Fase perencanaan yang dilakukan murid bersama-sama dengan guru, *outdoor study* merupakan akibat kebutuhan, karena apa yang diberikan di dalam kelas kurang mencukupi, sehingga diperlukan observasi langsung. Tujuan definitif harus matang dibicarakan antara murid dan guru sehingga siswa bisa memilih data yang relevan dengan apa yang dipelajari.
- 2) Mengadakan latihan apa yang harus dan tidak boleh dilakukan ketika diselenggarakan *outdoor study* itu.

- 3) Penerapan apa yang sudah dipelajari dalam aktivitas selanjutnya(*follow-up*)

2.1.5.7. Manfaat Pembelajaran Luar Kelas

Suyadi (dalam Husamah, 2013:25), menyebutkan bahwa manfaat pembelajaran luar kelas antara lain: 1) Pemikiran lebih jernih; 2) Pembelajaran akan terasa menyenangkan; 3) Pembelajaran lebih variatif; 4) Belajar lebih rekreatif; 5) Belajar lebih riil; 6) Anak lebih mengenal pada dunia nyata dan luas; 7) Tertanam *image* bahwa dunia sebagai kelas; 8) Wahana belajar akan lebih luas; dan 9) Kerja otak lebih rileks.

Sudjana dan Rivai (dalam Husamah, 2013:25) menjelaskan, banyak keuntungan yang diperoleh dari kegiatan mempelajari lingkungan dalam proses belajar, antara lain sebagai berikut.

- 1) Kegiatan belajar lebih menarik dan tidak membosankan siswa duduk berjam-jam, sehingga motivasi belajar siswa akan lebih tinggi.
- 2) Bahan-bahan yang dapat dipelajari lebih kaya serta lebih faktual sehingga kebenarannya akurat.
- 3) Kegiatan belajar siswa lebih komprehensif dan lebih aktif sebab dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti mengamati, bertanya, atau wawancara, membuktikan atau mendemostrasikan, menguji fakta dan lain-lain.
- 4) Sumber belajar lebih kaya sebab lingkungan yang dapat dipelajari bisa beraneka ragam seperti lingkungan sosial, lingkungan alam, lingkungan buatan dan lain-lain.

- 5) Siswa dapat memahami dan menghayati aspek aspek kehidupan yang ada di lingkungannya, sehingga dapat membentuk pribadi yang tidak asing dengan kehidupan membentuk sekitarnya, serta dapat menumpuk cinta lingkungan sekitarnya.

Roestiyah (1998: 85-86) metode *outdoor study* digunakan karena memiliki tujuan sebagai berikut: dengan melaksanakan *outdoor study* diharapkan siswa memperoleh pengalaman langsung dari objek yang dilihatnya, dapat turut menghayati tugas pekerjaan milik seseorang, serta dapat bertanya jawab mungkin dengan jalan demikian mereka mampu memecahkan masalah yang dihadapinya dalam pelajaran ataupun pengetahuan umum. Juga mereka bisa melihat, mendengar, meneliti dan mencoba apa yang dihadapinya agar nantinya dapat mengambil kesimpulan dan sekaligus dalam waktu yang sama ia bisa mempelajari beberapa mata pelajaran.

2.2. Kajian hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dapat digunakan sebagai acuan pada teori dan hasil hasil penelitian sebelumnya yang relevan. Sutanta dan Ashari (2013) melakukan penelitian eksperimental yang bertujuan untuk mengetahui efektivitas pemanfaatan database kependudukan pada sistem informasi di pemerintah kabupaten sedangkan dalam penelitian kali ini untuk mengetahui efektivitas pemanfaatan data administrasi desa sebagai sumber belajar siswa di sekolah.

Diana (2013) melakukan penelitian pra eksperimental yang bertujuan untuk mengetahui efektivitas dan ada tidaknya perbedaan prestasi belajar IPS dengan memanfaatkan data kependudukan desa sebagai sumber belajar dengan

menggunakan teknik “GANGSAL T” sedangkan dalam penelitian kali ini untuk mengetahui efektivitas dan ada tidaknya perbedaan prestasi belajar IPS dengan memanfaatkan data administrasi desa untuk sumber belajar dengan teknik “GANGSAL T”.

Suparjo dan Santoso (2015) melakukan penelitian *deskriptif presentase* yang bertujuan untuk meningkatkan minat belajar pada pelajaran geografi dengan menerapkan metode *outdoor study* sedangkan dalam penelitian kali ini untuk mengetahui efektifitas pembelajaran dengan menggunakan teknik pembelajaran “GANGSAL T”.

Mu’iz , Parmin, Purwantoyo (2013) melakukan penelitian dengan desain *one shot case study* yang bertujuan untuk meningkatkan hasil aktivitas dan hasil belajar siswa pada materi kenanekaragaman hayati dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sedangkan dalam penelitian kali ini untuk mengetahui efektifitas pembelajaran dengan menggunakan teknik pembelajaran “GANGSAL T”.

Ifadloh, Santoso, Supardi (2012) melakukan penelitian dengan desain *true experiment* yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan metode diskusi dengan pendekatan SETS dan media *question card* sedangkan dalam penelitian kali ini untuk mengetahui efektifitas pembelajaran dengan menggunakan teknik pembelajaran “GANGSAL T”.

Fazalur, dkk (2011) melakukan penelitian eksperimental yang bertujuan untuk mengetahui dampak metode diskusi pada kinerja siswa sedangkan dalam

penelitian kali ini untuk mengetahui efektifitas pembelajaran dengan menggunakan teknik pembelajaran “GANGSAL T”.

Çengelcia (2013) melakukan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui efektifitas pembelajaran di luar kelas sedangkan dalam penelitian kali ini untuk mengetahui efektifitas pembelajaran dengan menggunakan teknik pembelajaran “GANGSAL T”.

Santiningtyas, Prasetyo, Priyono (2012) melakukan penelitian dengan desain *quasi eksperiment* dengan pola *pre and post test design* yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Oudoor Learnig* berbasis inkuiri terhadap hasil belajar materi ekosistem sedangkan dalam penelitian kali ini untuk mengetahui efektifitas pembelajaran dengan menggunakan teknik pembelajaran “GANGSAL T”.

Saputra, Novitasai, (2014) melakukan penelitian dengan desain penelitian *Pre-test Post-test Control Group Design* yang bertujuan untuk mengetahui untuk menganalisis keefektifan pembelajaran *outdoor learning* berbasis nilai karakter terhadap hasil belajar tematik terintegrasi sedangkan dalam penelitian kali ini untuk mengetahui efektifitas pembelajaran dengan menggunakan teknik pembelajaran “GANGSALT”.

Utami, Gafur, (2015) melakukan penelitian penelitian quasi eksperimen dengan *desain factorial 2x2* yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode dan gaya belajar terhadap hasil belajar IPS sedangkan dalam penelitian kali ini untuk mengetahui efektifitas pembelajaran dengan menggunakan teknik pembelajaran “GANGSALT”.

Tabel 2.1 Kajian hasil Penelitian yang Relevan

No.	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Teknik Analisis Data	Hasil Penelitian
1.	Edhy Sutanta, Ahmad Ashari 2013	PEMANFAATAN DATABASE KEPENDUDUKAN TERDISTRIBUSI PADA RAGAM APLIKASI SISTEM INFORMASI DI PEMERINTAH KABUPATEN/KOTA	Metode analisis data menggunakan deskriptif dengan cara melakukan kajian pustaka terkait konsep pengembangan e-Gov dan keberaadandatabase kependudukan yang sedang dikembangkan oleh Kemendagri, diikuti dengan analisis kondisi aktual untuk mengetahui problem seputar pengembangan e-Gov pada Pemkab/Pemkot di wilayah DIY, dan selanjutnya disampaikan usulan pemanfaatan database kependudukan yang terdistribusi berikut permasalahan yang potensial terjadi dalam upaya tersebut dan alternatif solusinya.	Ketersediaan database kependudukan berbasis NIK yang semakin baik saat ini akan memberikan manfaat yang maksimal jika dapat dimanfaatkan dalam ragamaplikasi sistem informasi di Pemkab/Pemkot. Database kependudukan yangterdistribusi menjadi potensi pengembangan e-Gov yang lebih baik, melaluipengembangan ragam aplikasi sistem informasi primer dan sekunder/turunan yangterintegrasi pada level data, middleware, dan aplikasi yang dikembangkan denganteknologi web service.
2.	Sad Diana Puji Hartono 2013	PEMANFAATAN DATA KEPENDUDUKAN DESA SEBAGAI SUMBER BELAJAR	Teknik analisis data menggunakan teknik analisis data deskripsi untuk menganalisis hasil belajar dan angket tanggapan siswa untuk mengetahui peningkatan hasil belajar sebelum dan sesudah dilakuka	Berdasarkan hasil penelitian melalui perapan teknik “GANGSAL T” dalam pembelajaran pada materi permasalahan kependudukan dan upaya penangulungannya dapat menngkatkan

		ALTERNATIF UNTUK MENINGKATKAN KETERLIBATAN BERPROSES SISWA DALAM PELAJARAN IPS MELALUI TEKNIK “GANGSAL T” (TEKA, TAKON, TULIS, TETAKON, TILAS) DI KELAS VIII D SMP N 2 RAWALO BANYUMAS	perlakuan juga untuk mengetahui keterlibatan berproses siswanya.	keterlibatan berproses siswa dalam berbagai aktifitas belajar dengan pencapaian sebesar 77% dan sekurang kurangnya 85% siswa prestasi belajarnya dapat mencapai nilai minimal 75. Maka pembelajaran dengan teknik “GANGSAL T” lebih baik dan dapat dijadikan alternatif metode pembelajaran di sekolah.
3.	Suparjo Rustam Apik Budi Santoso 2015	PENERAPAN METODE <i>OUTDOOR STUDY</i> PADA PEMBELAJARAN GEOGRAFI KELAS X IPS MA AL BIDAYAH KECAMATAN BANDUNGAN KABUPATEN SEMARANG TAHUN 2014/2015	Penelitian ini dilaksanakan di MA Al Bidayah Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang. Populasi dalam penelitian ini adalah dan siswa kelas X IPS MA Al Bidayah Kecamatan Bandungan yang terdiri dari 2 kelas dengan jumlah siswa 40 peserta didik. Penelitian ini merupakan penelitian populasi karena jumlah populasinya hanya 40 orang. Metode pada penelitian ini adalah metode Deskriptif pesentase dari hasil pengolahan instrumen.	Nilai sebelum rata rata = 62,71, nilai tertinggi = 79,2, dan nilai terendah pada kelompok eksperimen 1 adalah 50. Sedangkan nilai sesudah rata-rata = 76,57, simpangan baku = 6,86, nilai tertinggi = 91,7 nilai terendah 62,5. Maka dapat disimpulkan hasil belajar peserta didik setelah diberikan pembelajaran dengan metode <i>outdoor study</i> lebih baik .

4.	Mu'iz Abdul , Parmin, Eling Purwantoyo2 013)	PENERAPAN MODEL STUDI LAPANGAN PADA MATERI KEANEKARAGAM AN HAYATI DENGAN MEMANFAATKAN LINGKUNGAN SEKOLAH	Penelitian ini menggunakan desain One shot case study. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas X semester ganjil tahun ajaran 2012/2013 sebanyak sepuluh kelas. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan tehnik convenient sampling. Hasil penelitian meliputi aktivitas siswa, hasil belajar siswa dan tanggapan siswa dan guru terhadap proses pembelajaran.	Berdasarkan hasil analisis dapat dikatakan bahwa pembelajaran dengan menerapkan model Studi lapangan pada materi keanekaragaman hayati dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar mampu mengaktifkan siswa.
5.	Vivi Nurul Ifadloh, Nurwachid Budi Santoso, Kasmadi Imam Supardi2012	METODE DISKUSI DENGAN PENDEKATAN SCIENCE, ENVIRON MENT, TECHNOLOGY, SOCIETY DAN MEDIA QUESTION CARD	Penelitian ini termasuk dalam penelitian true experiment. pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini teknik purposive sampling. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu dokumentasi, tes, observasi dan angket. Materi yang digunakan yaitu hidrokarbon dengan merujuk pada silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), materi ajar, dan kurikulum yang berlaku. Bentuk instrumen yang digunakan yaitu media question card, lembar observasi afektif dan psikomotorik, angket, dan instrument tes (pre test posttest).	Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa adapengaruh penerapan metode diskusi dengan pendekatan SETS dan media question card dalam meningkatkan hasil belajar hidrokarbon siswa kelas X semester II SMA Negeri 14 Semarang tahun ajaran 2011/2012.
6.	Dr. Fazalur Rahman dkk 2011	DAMPAK METODE DISKUSI PADA KINERJA SISWA (Impact of Discussion	Teknik analisis data dengan tes berupa <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i> yang terbagi dalam satu kelas eksperimen dan satu kelas kontrol.	Setelah dilakukan tes kepada kedua kelompok lalu setelah memperoleh data, hipotesis diuji dan. hasil penelitian menunjukkan bahwa

		<i>Method on Students Performance)</i>		kelompok yang diajarkan dengan metode diskusi lebih baik daripada kelompok kontrol. Yang menunjukkan bahwa metode diskusi sangat cocok dalam pengajaran studi sosial di tingkat menengah.
7.	Tuba Çengelcia 2013	METODE PEMBELAJARAN ILMU SOSIAL DI LUAR RUANGAN KELAS (<i>Social Studies Teachers' Views on Learning Outside the Classroom</i>)	Teknik analisisnya menggunakan teknik analisis deskriptif untuk menganalisis hasil wawancara dengan responden.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran di luar kelas sebagai pembelajaran melalui kunjungan lapangan dan observasi lebih baik dari pembelajaran di ruang kelas. Semua guru sepakat pada gagasan bahwa mata pelajaran IPS cocok untuk belajar di luar kelas .
8.	Kartika Santiningtyas , Andreas Priyono Budi Prasetyo, Bambang Priyono 2012	PENGARUH <i>OUTDOOR LEARNING</i> BERBASIS INKUIRI TERHADAP HASIL BELAJAR MATERI EKOSISTEM	Analisis data dengan metode kuantitatif, berupa aktivitas inkuiri siswa dalam Outdoor Learning, hasil belajar siswa, dan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dianalisis menggunakan t-test dan uji regresi.	Minat belajar siswa dan rasa bosan siswa dalam mengikuti pembelajaran dapat diatasi. Aktivitas inkuiri siswa dalam Outdoor Learning meningkatkan rasa ingin tahu dan memberi kesempatan kepada siswa untuk saling bekerjasama. Dengan melibatkan keaktifan siswa berarti memberi kesempatan siswa untuk berpikir sendiri sehingga pengetahuan

				<p>yang diperoleh siswa bertahan lama, lebih mudah diingat dan dapat mempengaruhi penguasaan konsep siswa tentang materi yang disampaikan sehingga hasil belajar maksimal. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penerapan Outdoor Learning berbasis inkuiri berpengaruh terhadap hasil belajar dan berpengaruh positif terhadap tingkat partisipasi siswa.</p>
9.	Henry Januar Saputra, Anugerah Diah Novitasari 2014	KEEFEKTIFAN PEMBELAJARAN OUTDOOR LEARNING BERBASIS NILAI KARAKTER TERHADAP HASIL BELAJAR TEMATIK TERINTEGRASI SISWA KELAS IV SD NEGERI 1	<p>Analisis dalam penelitian ini melalui beberapa tahapan antara lain: (1) analisis awal, analisis sebelum kedua kelas diberi perlakuan menggunakan pre-test, dan (2) analisis akhir, analisis setelah kedua kelompok diberi perlakuan yang berbeda untuk kelas eksperimen diberi perlakuan menggunakan pembelajaran outdoor learning, dan kelas kontrol diberikan pembelajaran konvensional. Menggunakan post-test.</p>	<p>Hasilnya terdapat perbedaan hasil belajar tematik terintegrasi siswa, tema indahny negeriku subtema keindahan alam negeriku yang menggunakan metode pembelajarn outdoor learning berbasis nilai karakter dengan siswa yang mendapat pembelajaran konvensional monoton pembelajaran outdoor learning berbasis nilai karakter efektif untuk meningkatkan hasil belajar tematik terintegrasi siswa kelas IV SD Negeri 1 Meteseh Rembang.</p>

		METESEH REMBANG		
10.	Prihma Sinta Utami, Abdul Gafur 2015	PENGARUH METODE PEMBELAJARAN DAN GAYA BELAJAR SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR IPS DI SMP NEGERI DI KOTA YOGYAKARTA	Analisis Varians dua jalur (Two Way Anova). Analisis varians dua jalur digunakan untuk menganalisis pengaruh antara satu variabel (variabel bebas) atas variabel lainnya (tak bebas) dan variabel-variabel tersebut diukur dalam taraf yang sesuai (Sembiring, 1981, p.226). Analisis Varians dua jalur untuk menganalisis pengaruh antara dua variabel bebas, yaitu metode PBL dan metode TPS dengan variabel kontrol gaya belajar yang memiliki dua kategori yaitu gaya belajar visual dan gaya belajar auditorial. Melalui analisis varians dua jalur diharapkan dapat menemukan perbedaan hasil belajar IPS yang diberikan dengan penggunaan metode PBL dan metode TPS.	Hasilnya terdapat perbedaan yang tidak terlalu signifikan hasil belajar IPS di SMP Negeri di kota Yogyakarta anantara metode pembelajaran dan gaya belajar siswa. Dimana, penerapan metode pembelajaran yang menarik dianggap lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Sumber :Rahman,Fazalur,dkk, (2011:84–94),Nurul,Vivi,dkk, (2012:119–125), Santiningtyas, dkk, (2012:92–98), Diana Sad,(2013:38–48),Çengelcia, (2013:1836–1841),Mu'iz, dkk, (2013:337–341),Suparjo, Santoso, (2015:72–79), Utama, Gafur, (2015:97-103), Saputra, Novitasari , (2014:26-34).

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya maka dapat disimpulkan data administrasi desa dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar dan pembelajaran di luar kelas terbukti lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar dan keterlibatan berproses siswa terutama dengan menggunakan metode pembelajaran teknik “GANGSAL T”.

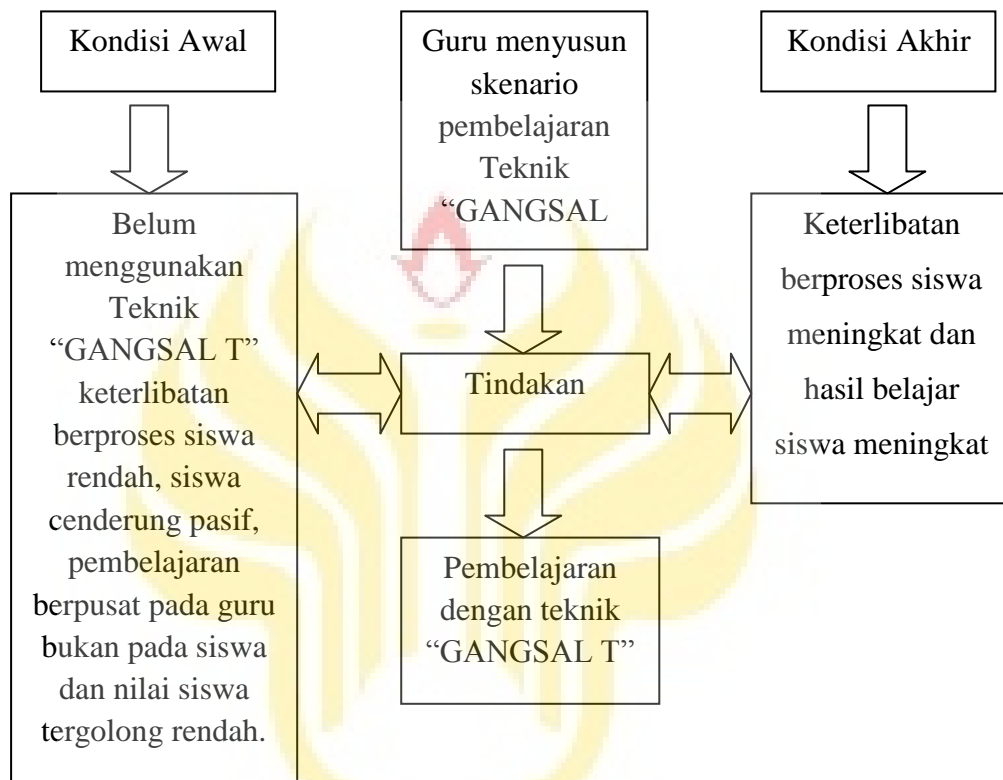
2.3. Kerangka Berpikir

Siswa kelas VIII SMP PGRI 1 Ajibarang mengalami kesulitan dalam mata pelajaran IPS. Asumsi ini didasarkan atas hasil observasi awal dan wawancara yang telah dilakukan di SMP PGRI 1 Ajibarang. Di SMP PGRI 1 Ajibarang masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran IPS khususnya pada materi permasalahan kependudukan dan upaya penanggulangannya. Kesulitan yang dialami para siswa umumnya disebabkan karena kurangnya keterlibatan siswa yang dapat disebabkan oleh metode pembelajaran yang dinilai kurang efektif atau kurang tepat. Hal ini dapat terlihat dari prosentase hasil belajar siswa yang menunjukkan nilai rata-rata kelas di bawah KKM, dimana nilai KKM yang ditetapkan guru adalah 75. Metode pembelajaran di SMP PGRI 1 Ajibarang masih menggunakan ceramah atau konvensional sehingga membuat siswa mudah bosan dan kurang motivasi dalam pembelajaran.

Teknik “GANGSAL T” merupakan metode pembelajaran yang dapat digunakan sebagai alternatif bagi guru untuk mengajar peserta didik. Teknik ini bertujuan untuk membantu peserta didik mengatasi masalah dalam pembelajaran sehingga hasil belajar yang diperoleh peserta didik meningkat. Pembelajaran dengan menggunakan teknik “GANGSAL T” member kesempatan kepada peserta

didik berpartisipasi lebih aktif untuk meluangkan ide-ide atau masalah yang dihadapi melalui presentasi yang dilakukan siswa.

Kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

BAB V

PENUTUP

Penutup membahas tentang simpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian dan saran yang dapat menyempurnakan pembelajaran di masa yang akan datang.

5.5 Simpulan

Simpulan berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan adalah sebagai berikut.

1. Proses pembelajaran dengan memanfaatkan data administrasi desa melalui teknik “GANGSAL T” baik diterapkan sebagai salah satu teknik pembelajaran alternatif pada materi permasalahan kependudukan dan upaya penanggulangannya.
2. Hasil belajar kognitif siswa materi permasalahan kependudukan dan upaya penanggulangannya termasuk baik karena dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

5.6 Saran

Saran berdasarkan uraian kesimpulan di atas, maka dapat dikemukakan sebagai berikut.

1. Bagi siswa diharapkan dapat meningkatkan keterlibatannya selama proses pembelajaran dan bisa secara merata.
2. Bagi siswa diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar kognitifnya dengan mempelajari materi yang diberikan dengan sungguh-sungguh.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohammad, 2000, *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*, Bandung: Angkasa.
- Abdul Mu'iz, dkk, 2013, Penerapan Model Studi Lapangan Pada Materi Keanekaragaman Hayati dengan Memanfaatkan Lingkungan Sekolah, *Unnes Journal of Biology education*, Semarang: Jurnal Universitas Negeri Semarang. Vol.2. 337-341. ISSN 2252-6579.
- Arikunto, Suharsimi, 2006, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.
- , 2010, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)* Jakarta: Rineka Cipta.
- Arnie Fajar, 2005, *Portofolio Dalam Pembelajaran IPS*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Asri Budiningsih, C., 2004, *Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan UNY.
- BSNP, 2006, *Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan untuk Satuan Pendidikan SMP-MTs*. Jakarta: BP. Cipta Jaya.
- ÇENGELCİa, Tuba, 2013, Social Studies Teachers' Views on Learning Outside the Classroom, *International Journal of Education Science, Theory and Practice*, Turki : Anadolu University. Vol. 10.1836-1841.
- Denim Suarwan, 1994, *Media Komunikasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- De Porter Bobbi, MR & SS, 2001, *Quantum Teaching. Mempraktikan Quantum Learning di Ruang-ruang Kelas*. Bandung: Kaifa.

- Depdiknas, 2007, *Pembelajaran inovatif dan Partisipatif*, Jakarta: Direktorat Ketenagaan, Dikti Departemen Pendidikan Nasional.
- Diana Sad, 2013, *Pemanfaatan Data Kependudukan Desa Sebagai Sumber Belajar Alternatif untuk Meningkatkan Keterlibatan Berproses Siswa dalam Pembelajaran IPS melalui Teknik "GANGSAL T" (TEKA, TAKON, TULIS, TETAKON, TILAS)*, Banyumas: Majalah CV. Shalma Jaya Abadi.
- Dimiyati, Mudjiono, 2006, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Proyek Pembinaan dan Peningkatan Mutu Tenaga Kependidikan Dikti.
- Djago Tarigan, H. G, 2002, *Teknik Pengajaran Keterampilan Berbahasa*, Bandung: Angkasa.
- Djamarah, S.B. & Zein, A. 2006. *Strategi belajar mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Elina Syarif, Zulkarnaini, Sumarno, 2009, *Pembelajaran Menulis*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Handoko, T. H, 2004, *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*, Jakarta: BPFE.
- Hartoko, Dick, 2004, *Golongan Cendekiawan: Mereka yang Berumah di Angin*, Jakarta: PT. Gramedia.
- Hasamah, 2013, *Pembelajaran Luar Kelas Outdoor Learning*, Jakarta: Pustaka Raya.
- Lexy, J. Moleong, 2007, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Maryani, dkk, 2009, *Pengembangan Program Pembelajaran IPS untuk Meningkatkan Kompetensi Keterampilan Sosial*, Bandung: Jurnal UPI.
- Megawangi, Ratna,2004,*Pendidikan Holistik*, Jakarta: Indonesia Herriage Foundation.
- Moh. Uzer Usman,2008,*Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Erlangga.
- Muhibbin Syah,2002,*Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Cetakan ke 7, Bandung:PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, 2008, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: Rosdakarya.
- Nurul,Vivi,dkk,2012,Metode Diskusi dengan Pendekatan Science, Environment, Technology, Society dan Media Question Card,*Unnes Science Education Journal*, Semarang: Univeritas Negeri Semarang.Vol. 2.119-125. ISSN 2252-6617.
- Pakpahan, Rogers, dkk,2010,*IPS untuk SMP/MTs Kelas VII*, Jakarta:PT. Grasindo.
- Purodarminto, W.J.S., 1982, Kamus Umum Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rahman,Fazalur,dkk,2011,Impact of Discussion Method on Students Performance,*International Journal of Business and Social Science*. Islamabad: International Islamic University(IIU). Vol. 2. 84-96
- Rusman, 2012, *Model-model Pembelajaran*, Depok: PT. Rajagrafindo Persada (Rajawali Pers)

Rustam Suparjo, Apik Budi Santoso, 2015, Penerapan Metode Outdoor Study Pada Pembelajaran Geografi Kelas X IPS MA Al Bidayah Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang Tahun 2014/2015, *Edu Geography*, Semarang: Jurnal Universitas Negeri Semarang. Vol. 3. 72-79. ISSN 2252-6684.

Sadiman, Arif, 2003, *Media Pendidikan Pengertian Pengembangan dan Pemanfaatannya*, Jakarta: Rajawali.

Saidiharjo, Sumadi HS, 1996, *Konsep Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial*, Yogyakarta: FIP FIKP Universitas Negeri Yogyakarta.

Santiningtyas Kartika, dkk, 2012, Pengaruh Outdoor Learning Berbasis Inquiri Terhadap Hasil Belajar Materi Ekosistem, *Unnes Journal of Biology education*, Semarang: Jurnal Universitas Negeri Semarang. Vol. 2. 92-98. ISSN 2252-6579.

Saputra, Novitasari, 2014, Keefektifan Pembelajaran Outdoor Learning Berbasis Nilai Karakter Terhadap Hasil Belajar Tematik Terintegrasi Siswa Kelas IVSD Negeri 1 Meteseh Rembang, *Jurnal Pendidikan*, Semarang: Universitas PGRI Semarang. Vol. 4. 26-34.

Semiawan Conny dkk, 2005, *Pendekatan Keterampilan Berproses*, Jakarta: PT. Gramedia.

Sinta Prihna, dkk, 2015, Pengaruh Metode Pembelajaran dan Gaya Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar IPS di SMP Negeri di Kota Yogyakarta, *Jurnal Pendidikan IPS*, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta. Vol. 2. 97-103.

- Sudjana, Nana, Ahmad Rivai, 2005, *Media Pengajaran*, Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sudjarwo, 2000, *Aspek Pengembangan Sumber Belajar*, Jakarta: PT. Mediatama.
- Sugiyono, 2009, *Memahami Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, 2005, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Tohirin, 2007, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: PT. Grafindo Persada.
- Umaedi, 1999, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*, Jakarta: Dikdasmen – Depdiknas.
- [www.Sindiker.dikti.go.id/UU Sisdiknas No.20 tahun 2003](http://www.Sindiker.dikti.go.id/UU_Sisdiknas_No.20_tahun_2003) diakses pada 19 Januari 2016 pukul 19:18.